

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar peserta didik dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran Agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau Akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah Akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkicimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), Hal.1

² Ibid... hml 76

ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya.³ Pendidikan akhlak ini tidak akan berarti tanpa adanya dukungan dari orang tua, guru, serta pihak-pihak yang bersangkutan lainnya.

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI. Agar mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang efektif. Penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi, sehingga peserta didik akan merasakan dampak positifnya, dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI berisi tentang pelajaran yang dapat mengarahkan pengalaman serta kemampuan peserta didik untuk membiasakan berakhlak terpuji serta dapat dijadikan sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Ruang lingkup Aqidah Akhlak meliputi, aspek keimanan, aspek akhlak, serta aspek keteladanan.⁴

Pendidikan Aqidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 138-139

⁴ Departemen Agama RI, "Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 18-19

dikerjakan. Ada nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan perilakunya.⁵ Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk moral peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pendidikan Aqidah Akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, melainkan juga kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan pendidikan Aqidah Akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak, peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Dengan demikian jika pendidikan Aqidah Akhlak dijadikan sebagai landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.⁶ Ruang lingkup Aqidah Akhlak meliputi tiga bidang yaitu: Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia, dan terhadap lingkungan alam.

Dalam hal ini situasi pembelajaran disekolah, serta kegiatan belajar mengajar masih terpusat didalam kelas, sehingga terkesan monoton dan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik sangat terbatas. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang lama diubah menjadi metode dan model pembelajaran yang baru dan memiliki langkah-langkah yang efektif dan efisien serta dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat diterima peserta didik dengan mudah.

⁵ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 300

⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004), 48

Salah satu metode pembelajaran yang dalam melibatkan peserta didik guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode *Talking Stick* (tongkat berbicara). *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. *Talking stick* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai media. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Metode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.⁷ Jadi, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada peserta didik kelas IV MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek, pada proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dimana peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.⁸ Apabila itu berlangsung terus menerus akan menghambat proses belajar yang diterima peserta didik disekolah, dalam hal ini sangat tidak baik dalam perkembangannya menerima pembelajaran. Peserta didik yang kurang aktif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru berdampak buruk dalam hasil belajar peserta didik. Sehingga perlunya inovasi guru untuk mengubah model dan metode pembelajarannya. Peneliti menemukan hal yang baru agar memudahkan dan melancarkan guru serta peserta didik untuk

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 224

⁸Hasil Pengamatan Peneliti MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek pada tanggal 16 Maret 2017

menyampaikan atau menerima materi pembelajaran dengan baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV ini karena peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi yang telah saya sampaikan. Penyebabnya peserta didik banyak yang ramai sendiri, kurang memperhatikan ketika beliau menyampaikan materi pelajaran.⁹

Peneliti selain melakukan wawancara dengan guru, juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV, dia mengatakan bahwa:

Saya merasa kesulitan dalam menerima materi tentang Indahya Perilaku Terpuji, saya juga merasa bosan ketika bu guru menyampaikan pelajaran, karena kurang menyenangkan, dan banyak teman-teman yang ramai sendiri.¹⁰

Peneliti juga mengumpulkan data dari hasil dokumentasi daftar nilai ulangan harian Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek. Dari hasil dokumentasi peneliti menemukan data bahwa nilai ulangan Aqidah Akhlak peserta didik sebagian besar masih dibawah KKM yaitu 75. Dari 42 peserta didik, yang terdiri dari 22 Kelas IV-A dan 22 Kelas IV-B terdapat 15 peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan pendidik kelas IV perlu adanya metode pendamping selain metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan belajar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Metode *Talking Stick* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Siti Kumaroh, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek, 16 Maret 2017

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik yang bernama Bektu Mar'atus Sholihah, Peserta Didik Kelas IV MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek, 16 Maret 2017

¹¹ Dokumen nilai test ulangan harian Peserta Didik kelas IV MIM pada tanggal 16 Maret 2017

Metode *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai media.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Pembatas Masalah

1. Identifikasi

Berkaitan dengan penelitian, tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembahasan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
- b. Pembahasan pembelajaran ekspositori.
- c. Pembahasan tentang hasil belajar.
- d. Pembahasan tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.

¹² Imas Kurniasih&Berlin Sani,*Ragam Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*(Kata Pena:2015)hal 82

- c. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak
- d. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti melakukan pembatasan pengkajian hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan Ekspositori terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹³ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983) hal. 21

yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.¹⁴

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik antara kelas yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sama dengan hasil belajar kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ekspositori yang dilakukan guru.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik antara kelas yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik daripada hasil belajar kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ekspositori yang dilakukan guru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan motivasi dan prestasi atau hasil belajar peserta didik.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal 64

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIM Plus Gemaharjo, Watulimo, Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian kuantitatif ini maka guru dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh serta mampu memahami strategi, metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran. Dan mampu memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam menghidupkan serta meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

Agar dalam penulisan skripsi ini tidak terjadi salah penafsiran dalam membaca, maka peneliti memberikan penjelasan istilah:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik

b. Talking stick

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah sebuah metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Peserta didik yang memegang tongkat wajib sambil bernyanyi dan guru mengajukan pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Peserta didik yang tidak bisa menjawab dapat meminta bantuan kepada teman satu kelompoknya. Metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

c. Ekspositori

Pembelajaran dimana guru mencapai bahan, memberikan ceramah, menjelaskan bahan atau menerangkan materi kepada peserta didik. Peranan peserta didik dalam pembelajaran ekspositori menjadi pendengar dan pencatata materi, duduk dikursi yang tetap, dan kondisi belajar peserta didik menjadi fasih.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan Kriteria tertentu. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

e. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan satu mata pelajaran yang berhubungan dengan keyakinan dan perbuatan seseorang. Aqidah Akhlak juga bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan berakhlak atau bersikap yang baik sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

H. Penegasan Oprasiaonal

Berdasarkan judul diatas, perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan ekspositori terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak adalah perbedaan yang ditimbulkan dari adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan ekspositori yang akan membuat peserta didik lebih meningkatkan hasil belajar dan mengevaluasi diri dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pembelajaran Aqidah Akhlak untuk peserta didik kelas IV.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab yang mana dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang lebih terperinci. Dan di bawah ini merupakan paparan data dari masing-masing bab:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadikan dasar untuk menentukan arah dari fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab I ini peneliti memaparkan isi dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan tentang kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti akan membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data dan dasar penyusunan hasil dari penelitian lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan.